

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dyat Sekar Sari¹, Riswan²
Universitas Bandar Lampung
Email: dyat.18025008@student.ubl.ac.id

Abstract

In the business world that continues to advance and develop, competition between businesspeople continues to increase, thus encouraging many business people to continue to maximize their company value in order to attract investors. However, not all companies can increase their company value. The purpose of this research is to show how capital structure, profitability and liquidity can affect firm value. Documentation technique was used to collect research data in this study. The secondary data used are stock price data and financial reports from processed food sub-industry companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2020 period. Purposive sampling was chosen as the sample collection technique and there were 12 companies that met the sample criteria in this study, with a total sample of 36. Multiple regression analysis was used in this study with SPSS 18. The findings show that capital structure and liquidity have a positive and insignificant impact on firm value, but profitability has a positive and significant impact on firm value.

Keywords: *Liquidity; The value of the company; Profitability; Capital Structure*

Abstrak

Dalam dunia bisnis yang terus maju dan berkembang, persaingan antar pelaku bisnis terus meningkat, sehingga mendorong banyak pelaku bisnis berupaya untuk terus memaksimalkan nilai perusahaannya guna menarik minat para investor. Namun, tidak semua perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Tujuan dari penelitian ini tidak lain ialah untuk menunjukkan bagaimana struktur modal, profitabilitas dan likuiditas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan ialah data harga saham serta laporan keuangan dari perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. *Purposive samplyng* terpilih sebagai teknik pengumpulan sampel dan ada 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini, dengan jumlah sampel sebanyak 36. Analisis regresi berganda digunakan pada penelitian ini dengan SPSS 18. Temuan menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas mempunyai dampak positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Didalam dunia bisnis yang semakin maju, persaingan antar agen terus meningkat, mendorong banyak agen untuk memaksimalkan nilai perusahaannya (Mabruroh et al., 2015). Optimalisasi nilai perusahaan sebagai salah satu upaya guna menarik investor dan melakukan reinvestasi pada perusahaan, ditunjukkan dengan harga saham yang terus meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan umumnya berarti memaksimalkan harga saham. Ketika sebuah perusahaan berjalan dengan baik, perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik (Putri & Suprasto, 2016). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting untuk bisnis karena itu juga berarti memaksimalkan uang pemegang saham (Wongso, 2013).

Sehingga, meningkatkan nilai perusahaan menjadi salah satu target pokok perusahaan (Khairudin & Tanto, 2015).

Namun, tidak semua bisnis mampu meningkatkan nilai pasar mereka. Salah satu penyebabnya adalah pemegang saham dan pemilik perusahaan tidak memiliki partisipasi langsung dalam manajemen perusahaan, serta harapan yang tinggi dari pemilik dan pemegang saham yang mengharapkan manajemen untuk melakukan segala kemungkinan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ketidakmampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan juga dapat disebabkan oleh kurangnya kejelian manajemen dalam menerapkan variabel-variabel yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Nilai pasar Tesla naik menjadi Rp. 3.020.000.000.000 pada tahun 2020. Harga saham Tesla mengungguli hampir semua perusahaan lain di S&P 500, termasuk beberapa perusahaan terbesar di negara itu. Saham Tesla dilaporkan telah tumbuh sebesar 4% menjadi lebih dari USD 1.120 per saham, atau sekitar Rp. 16.000.000, dengan nilai pasar hampir USD 210 juta, atau Rp. 3.020.000 juta. Tesla telah melampaui Toyota, produsen mobil terbesar Jepang, sebagai perusahaan otomotif paling berharga di Bentala sebagai hasil dari kesepakatan ini. Hanya 19 perusahaan di S&P 500 yang memiliki kapitalisasi pasar lebih besar dari Tesla. Selain itu, karena penggabungan bisnis pembayaran lainnya, nilai perusahaan Tesla lebih tinggi daripada PayPal (PYPL). Meski begitu, dibandingkan dengan S&P 500, Tesla tidak selalu menghasilkan keuntungan, tetapi semakin dekat (Kurniawan, 2020).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa berbagai faktor mempengaruhi kemampuan organisasi untuk memaksimalkan nilainya. Beberapa elemen diantaranya likuiditas, profitabilitas, dan, struktur modal (Oentoro & Susanto, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam pandangan ini, mengasumsikan bahwa para investor dan manajer mempunyai perbedaan akses yang berbeda terhadap informasi perusahaan. Informasi tertentu tersedia secara eksklusif untuk manajer, dan tidak tersedia untuk pemegang saham. Akibatnya, ketika kebijakan pendanaan perusahaan berubah, dapat memberikan informasi kepada investor yang memengaruhi nilai perusahaan. Dengan kata lain, sinyal atau indikator muncul. (Wongso, 2013).

Ketika investor memberikan respon positif, hal tersebut akan berdampak pada naiknya maka dan akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, ketika investor memberikan respon negatif, maka keinginan untuk berinvestasi semakin menurun dan hal tersebut memengaruhi nilai perusahaan.

Shareholder Theory

Dalam pandangan ini, tujuan hubungan pemegang saham adalah untuk menggunakannya sebagai alat manajemen untuk meningkatkan nilai yang dihasilkan oleh aktivitas mereka sambil meminimalkan kerugian pemegang saham. Dalam proses penciptaan nilai bagi suatu perusahaan, manajemen perusahaan dituntut untuk menggunakan sumber daya semaksimal mungkin. Ketika sumber daya digunakan secara optimal,

organisasi menambah nilai dan meningkatkan kinerja keuangan. Upaya tersebut terutama dirancang untuk menguntungkan pemegang saham. (Tarmizi et al., 2018).

METODE

Populasi dan Sampel

Entitas sub-industri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 menjadi studi kasus pada penelitian ini, populasi riset ini meliputi seluruh perusahaan sub-industri makanan olahan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada riset ini ialah *purposive sampling*, dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: a) Perusahaan pada sub industri Makanan Olahan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal 10 tahun, dan b) Data harga saham dan laporan keuangan komprehensif tahun 2018-2020 yang telah dipublikasikan di BEI atau situs web perusahaan. Data sekunder berupa harga saham dan laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI atau situs web masing-masing perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS18*.

Variabel Dependen

Nilai perusahaan yaitu indikator keberhasilan pelaksanaan fungsi keuangan sekaligus mewakili kesejahteraan pemilik bisnis (Mahendra, et al. 2012).

Nilai perusahaan di proksikan menggunakan *price book value*.

$$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Variabel Independen

Struktur Modal

Struktur modal yakni campuran liabilitas, saham preferen, dan pasiva biasa yang perusahaan rencanakan guna meningkatkan modal (Zutter & Smart, n.d.).

Struktur modal diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui seluruh kompetensi dan sumber daya perusahaan (Gitman & Chad, 2015).

Profitabilitas diproksikan menggunakan *return on asset* (ROA).

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam membiayai utang yang segera dilunasi.

Likuiditas diproksikan menggunakan *current ratio* (CR).

$$\frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

HASIL PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah sebanyak 19, namun hanya terdapat 12 perusahaan sub industri makanan olahan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan sebagai variabel Y atau variabel dependen serta struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen atau variabel X. Hasil pengujian variabel-variabel tersebut secara deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	3 6	-2,13	5,37	1,0492	1,00477
ROA	3 6	-0,07	0,61	0,0950	0,04050
CR	3 6	0,152375222825	5,113035433173	2,03277261386047	1,251906091734104
PBV	3 6	-0,326366381519	7,021726841585	2,54833205644072	1,805975793849106
Valid (listwise)	N 3 6				

Sumber: Data diolah, 2022.

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan dari masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Variabel struktur modal yang diukur dengan DER, menunjukkan nilai minimum sebesar -2,13 dan nilai maksimumnya sebesar 5,13 dengan nilai rata-rata sebesar 1,0492 yang berarti secara rata-rata perusahaan sampel memiliki struktur modal yang normal, karena dikatakan bahwa sebuah perusahaan yang baik memiliki DER dibawah 1 atau 100%. Sedangkan nilai deviasi standar sebesar 1,00477 lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan.

Perusahaan sampel yang memiliki DER tertinggi yaitu PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2020. Berdasarkan data, nilai DER PT Prasadha Aneka Niaga terus meningkat, terlihat dari total utang yang meningkat dan total ekuitas yang menurun selama 3 tahun ini. Semakin tingginya DER, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kualitas kredit yang baik, karna setiap tahun mampu meningkatkan utangnya. Namun, penurunan ekuitas yang dialami oleh perusahaan juga harus diperhatikan. Sebab, semakin menurun ekuitas yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan kekurangan salah satu sumber dana dan hal tersebut juga memungkinkan menjadi penyebab perusahaan kesulitan melunasi utangnya dan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan sampel yang memiliki nilai terendah yaitu PT Tiga Pilar Food Sejahtera Tbk pada tahun 2018. Berdasarkan data, nilai DER PT Tiga Pilar Food Sejahtera Tbk kurang stabil, meskipun selama 3 tahun ini total ekuitas yang dimiliki semakin meningkat dan total utang yang semakin menurun.

2. Profitabilitas

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA, menunjukkan nilai minimum sebesar -0,07 dan nilai maksimumnya sebesar 0,61 dengan nilai rata-rata sebesar 0,950 yang berarti secara rata-rata memiliki profitabilitas yang bisa dikatakan baik, karena dikatakan bahwa sebuah perusahaan yang baik memiliki ROA diatas 5% atau 0,05. Sedangkan nilai deviasi standar sebesar 0,04050 lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan.

Perusahaan sampel yang memiliki ROA tertinggi yaitu PT Tiga Pilar Food Sejahtera Tbk pada tahun 2019, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya profitabilitas akan berdampak baik pada kondisi keuangan. Karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Selama 3 tahun, terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai ROA yang sama dan menjadikan perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah, yaitu PT Prasadha Aneka Niaga pada tahun 2018 dan 2020, meskipun pada tahun 2019 juga tidak bisa dikatakan baik. Selanjutnya yaitu, PT Tiga Pilar Food Sejahtera Tbk pada tahun 2018. Apabila tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin menurun, hal tersebut akan merugikan perusahaan karena tidak mampu mencapai target laba yang ditentukan.

3. Likuiditas

Variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, menunjukkan nilai minimum sebesar 0,152375222825, dan nilai maksimum sebesar 5,113035433173 dengan nilai rata-rata sebesar 2,03277261386047 yang berarti secara rata-rata perusahaan sampel memiliki likuiditas yang bisa dikatakan baik, karena dikatakan bahwa sebuah perusahaan yang baik memiliki *current ratio* diatas 1. Sedangkan nilai deviasi standar sebesar 1,251906091734104 lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan.

Perusahaan sampel yang memiliki nilai CR tertinggi yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018. Semakin tinggi likuiditas, menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam melunasi utang-utang yang segera jatuh tempo, yang berarti likuiditas yang tinggi akan berdampak baik kondisi perusahaan. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah. Perusahaan dianggap kurang mampu dalam melunasi utang-utang yang segera jatuh tempo. Dan perusahaan sampel yang memiliki nilai *current ratio* terendah yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018.

4. Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, menunjukkan nilai minimum sebesar -0,326366381519 dan nilai maksimum sebesar 7,021726841585 sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,54833205644072 yang berarti secara rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai perusahaan bisa dikatakan baik, karena dikatakan bahwa sebuah perusahaan yang baik memiliki PBV diatas 1 atau 100%. Sedangkan nilai deviasi standar sebesar 1,805975793849106 lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan.

Perusahaan sampel yang memiliki PBV tertinggi yaitu PT Mayora Indah Tbk tahun 2018. Semakin tinggi nilai PBV yang diperoleh perusahaan, maka akan berdampak bagus bagi perusahaan. Karena, hal tersebut akan memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Semakin tinggi nilainya, maka para investor akan beranggapan bahwa



perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. Sebaliknya, apabila nilai PBV rendah maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola perusahaannya. Perusahaan sampel yang memiliki PBV terendah yaitu PT Tiga Pilar Food Sejahtera Tbk pada tahun 2019.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample K-S Test

<i>One-Sample K-S Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,54202177
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,074
	Negative	-0,086
Kolmogorov-Smirnov Z		0,487
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,972
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah, 2022.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian, hasil Tabel.4 membuktikan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10, *Tolerance* > 0,1, dan dinyatakan tidak terdapat tanda multikolinearitas.

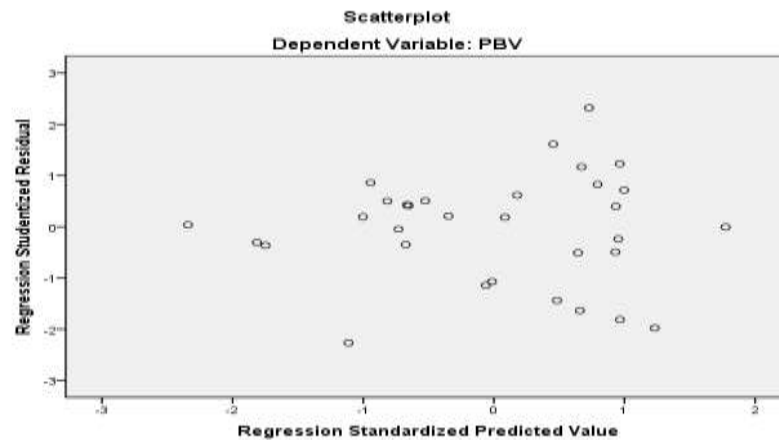
Tabel 4. Uji Multikolinearitas dengan VIF Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	4,253	0,984		4,324	0,000		
DER	0,620	0,421	0,276	1,472	0,152	0,722	1,385
ROA	1,083	0,391	0,518	2,766	0,010	0,722	1,385
CR	0,963	0,513	0,299	1,878	0,071	0,998	1,002

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2022.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan (PBV) berdasarkan variabel yang memengaruhinya yaitu Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR).

Uji Autokorelasi

Pada tabel 5 dibawah dapat dilihat bahwa dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, data yang digunakan sebanyak 36 dan variabel independen sejumlah 3 diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* nilai $d_l = 1,2953$ dan $d_u = 1,6539$. Sementara itu hasil dari dW hitung adalah 1,362 lebih besar dari nilai $d_l = 1,2953$ maka dapat dikatakan tidak adanya gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,539 ^a	0,290	0,214	1,622528505526643	1,362

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2022.

Analisis Model Regresi Berganda

Tabel 6. Analisis Model Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



(Constant)	4,253	0,984		4,324	0,000
DER	0,620	0,421	0,276	1,472	0,152
ROA	1,083	0,391	0,518	2,766	0,010
CR	0,963	0,513	0,299	1,878	0,071

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2022.

Dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,253 + 0,0620DER + 1,083ROA + 0,963CR + et$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

α = konstanta

X1 = Struktur Modal

X2 = Profitabilitas

X3 = Nilai Perusahaan

et = Faktor lain yang tidak diteliti

Penjelasan untuk masing-masing variabel dapat dilihat di bawah ini:

- Konstanta sebesar 4,253 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka bernilai 1. Konstanta sebesar 4,253 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar 4,253.
- X1 adalah variabel Struktur Modal (DER) yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,620. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel Struktur Modal (DER), maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan 0,260 dengan asumsi variabel lain tetap.
- X2 adalah variabel profitabilitas (ROA) yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,083. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel profitabilitas (ROA) maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan 1,083 dengan asumsi variabel lain tetap.
- X3 adalah variabel Likuiditas (CR) yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,963. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel Likuiditas (CR) maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan 0,963 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,539 ^a	0,290	0,214	1,622528505526643

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel diatas menunjukkan besarnya adjusted R² sebesar 0,214, hal ini berarti 21,4% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Sedangkan sisanya (100%-21,4% =

79,6%) disebabkan oleh faktor-faktor yang lain diluar model. *Standard error of estimate* (SEE) sebesar 1.622528505526643, menunjukkan bahwa semakin kecil nilainya maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji T

Tabel 7. Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,253	0,984		4,324	0,000
DER	0,620	0,421	0,276	1,472	0,152
ROA	1,083	0,391	0,518	2,766	0,010
CR	0,963	0,513	0,299	1,878	0,071

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) pada tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai t-hitung < t-tabel dimana $1,472 < 1,69389$ dengan tingkat signifikansi 0,152 pada taraf signifikan sebesar 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
2. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t-hitung > t-tabel dimana $2,766 > 1,69389$ dengan tingkat signifikansi 0,010 pada taraf signifikan sebesar 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
3. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t-hitung > t-tabel dimana $1,878 > 1,69389$ pada taraf signifikan sebesar 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Uji F

Tabel 8. Uji F

Model	ANOVA ^b				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30,115	3	10,038	3,813	0,021 ^a
Residual	73,713	28	2,633		
Total	103,828	31			

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan dari hasil tabel 10, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,813 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen DER, ROA dan CR secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan (PBV) dalam model yang layak sebagai dasar untuk prediksi/peramalan/estimasi terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Bedasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel struktur modal menunjukkan hasil bahwa nilai T-hitung $<$ t-tabel dimana $1,472 < 1,69389$ dengan signifikan sebesar 0,152 pada taraf signifikan sebesar 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan banyak utang dianggap baik bagi investor. Dari perspektif investor, penggunaan utang dalam stuktur modal perusahaan meningkatkan nilainya, karena penggunaan utang dalam perusahaan dapat mencerminkan peluang bisnis masa depan bagi perusahaan. Perusahaan yang telah berhasil memperoleh pinjaman, menunjukkan bahwa pemberi pinjaman telah meninjau kondisi perusahaan untuk menentukan apakah memenuhi syarat untuk pinjaman. Jika layak, berarti perusahaan dianggap mampu memenuhi komitmennya di masa depan sesuai dengan persyaratan kreditur, menyiratkan bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik jika diberikan kredit. Selanjutnya, korporasi tidak boleh melakukan hal ini karena jika manfaat utang masih lebih tinggi dari pada biaya kebangkrutan, perusahaan akan terus menggunakan utang (Lubiseet all., 20177).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas di artikan suatu upaya guna menentukan besar kecilnya pengembalian atas kegiatan investasi. Semakin banyaknya investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan jika kondisinya dapat menguntungkan atau menjanjikan di masa depan, ini akan menaikkan harga saham. Karena banyaknya investor, harga saham akan naik, mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil subtest, variabel profitabilitas bernilai positif karena menunjukkan nilai thitung $>$ ttabel yaitu $2,766 > 1,69389$, dengan tingkat signifikansi 0,010 pada taraf signifikansi sebesar 5%, sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas dianggap sebagai suatu faktor yang di gunakan untuk menentukan seberapa mampu suatu perusahaan dapat melunasi hutang jatuh temponya. Hal ini memiliki efek yang signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai investor membuat keputusan. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin baik ia dapat memenuhi utang jangka pendeknya. Semakin meningkat likuiditas, begitu pula dengan nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah likuiditas, semakin rendah nilai perusahaan.

Bedasarkan hasil subtest variabel profitabilitas menunjukkan nilai thitung $>$ ttabel, $1,878 > 1,69389$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,071 pada taraf signifikansi sebesar 5% sehingga likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian sebelumnya, menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Hal ini di buktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Bagi Perusahaan, disarankan agar perusahaan sub industri makanan olahan yang memiliki struktur modal dibawah rata-rata mampu untuk meningkatkan struktur modalnya. Selain itu, bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas dan likuiditas tinggi atau baik, diharapkan agar mampu untuk mempertahankannya agar semakin banyak investor yang mempertimbangkan untuk berinvestasi.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar objek dan sampel penelitian dapat diperluas atau ditambah lagi, sehingga dapat menambah tingkat kekuatan penelitian dan ramalan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen yang berkaitan, seperti: ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan sebagainya.

Bagi Investor, disarankan untuk mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya dari berbagai sisi, karena semakin banyak sisi yang dipertimbangkan maka akan semakin kecil risiko kerugian dan semakin kuat keputusan untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. 62-81.
- Analisa, Y., & Wahyudi, S. (2011). pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2006-2008). (*Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Wiagustini. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (2010). Denpasar: Udayana University Press.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrarini, S. (2019). Kualitas Laba Sebagai Pemediasi Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Merdeka Malang*.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 108-118.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Khairudin, & Tanto, R. (2015). Pengaruh Kinerja Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 95 - 110.

- Oentoro, R., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 594-602.
- Oktary, D., & Muliani. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Integral*, 186-203.
- Oktiwiati, E. D., & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 196-209.
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Matora Indah, Tbk Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Sekuritas*, 98-107.
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. 2014. Pengaruh *Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan*. *Journal Management of Finance*. 1427-1441.
- Riswan, & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian dan Statistik Multivariate*. Bandar Lampung: Aura.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D., & Arizona, I. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*.
- Suardika, I. N. A & Mustada, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 1248-1277.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Utang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*. 1-12.
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 21-33.
- Ukhriyawati, C. F., Ratnawati, T., & Riyadi, S. (2017). The Influence Of Asset Structure, Capital Structure, Risk Management, Good Corporate Governance On Financial Performance and Value of The Firm Through Earnings and Free CFash Flow As An Intervening Variable. *International Journal of Business and Management*. 249-260.
- Yuniastri, N. P., Endiana, I. D., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 69-79.